

**Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara  
Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Bukittinggi)



Oleh :

**FANNY PAYLOSA**

**05260 / 2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

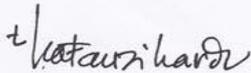
**Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan  
Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Bukittinggi)

Oleh:  
**Fanny Paylosa**  
05260/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

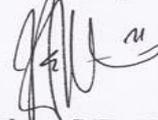
Padang, Januari 2014

**Pembimbing I**



**Eka Fauzihardani, S.E. M.Si. Ak**  
NIP. 19710522 200003 2 001

**Pembimbing II**



**Herlina Helmy, S.E. Ak. M.S.Ak**  
NIP. 19800327 200501 2 002

# **Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Bukittinggi)

**Fanny Paylosa**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: funnyfannytwins@yahoo.com

## ***ABSTRACT***

This study aimed to examine: 1) The effect of management accounting information systems on managerial performance. 2) The effect of business strategy on the relationship between the utilization of management accounting information systems and managerial performance. 3) The effect of decentralization on the relationship between the utilization of management accounting information systems and managerial performance.

This type of research is classified on associative explanatory research. The population in this study is five-star hotel in Padang and Bukittinggi. The selection of the sample used purposive sampling methods. Data of this study is primary data. Data were analyzed using descriptive statistics, the classical assumption, and hypothesis testing with simple regression analysis and moderated regression analysis (MRA).

The results of this research stated that management accounting information system has significant positive effect on the managerial performance. Regression results indicate that management accounting information system broadscope has significant negative effect on the managerial performance at prospector's business strategy. Utilization management accounting information system broadscope has significant negative effect on the managerial performance at decentralization leads to functional.

**KEY WORD :** Information management accounting system, business strategy, decentralization

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. 2) Pengaruh strategi bisnis terhadap hubungan antara pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. 3) Pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian eksplanatoris asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang di kota Padang dan Bukittinggi. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan *moderated regression analysis (MRA)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial pada saat strategi *prospectors*. Pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial pada saat desentralisasi mengarah pada *functional*

**Kata Kunci :** Informasi sistem akuntansi manajemen, strategi bisnis, desentralisasi, kinerja manajerial

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dalam ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil. Pada akhirnya kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang dicapai selama ini atau dalam jangka waktu tertentu. Kinerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu kinerja perusahaan dan kinerja manajerial. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasional. Menurut Mahoney et, al., (1963) yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, *staffing*, negosiasi, dan representasi.

Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). *Broadscope* merupakan informasi dengan cakupan luas dan lengkap. Pada organisasi terdesentralisasi, manajer membutuhkan informasi *broadscope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggungjawab, serta fungsi kontrol sehingga kebutuhan para manajer terhadap informasi dapat terpenuhi.

Dari keempat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (*broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *intergration*), penulis memfokuskan penelitian ini pada *broadscope* karena informasi *broadscope* merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan dan aspek non ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Chia, 1995 dalam Nazarudin, 1998).

Penggunaan variabel strategi bisnis karena perusahaan yang mengikuti strategi yang berbeda akan membentuk karakteristik informasi yang berbeda pula, sehingga dengan adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan informasi yang dibutuhkan perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja manajerial (Laksmiana dan Muslichah, 2002). Adanya perbedaan strategi mengakibatkan kebutuhan akan informasi dalam perusahaan, sehingga diduga strategi bisnis akan berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Dalam penelitian ini dipilih tipologi strategi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (1978), yaitu *prospectors* dan *defender* karena merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim. Karakter dan strateginya sangat bertolak belakang. Perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi *prospector* adalah perusahaan yang secara terus-menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan *market development* serta bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul, sehingga kompetitornya harus senantiasa merespon. Sedangkan strategi *defender* karakter

perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat kurang dinamis.

Secara umum, pengelolaan kewenangan dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi merupakan pengelolaan kewenangan secara terpusat, sementara desentralisasi itu sendiri yaitu pendelegasian wewenang dari manajemen puncak terhadap bawahan-bawahannya (*functional*). Pengelolaan kewenangan secara desentralisasi diharapkan bahwa keputusan dapat diambil dengan cepat sehingga tidak mengganggu terhadap operasional perusahaan. Tingginya tingkat desentralisasi menyebabkan manajer membutuhkan informasi *broadscope* untuk meningkatkan otoritas, tanggungjawab, dan fungsi kontrol. Perbedaan tingkat desentralisasi akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi *broadscope*. Informasi *broadscope* berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Sathe dan Watson, 1987 dalam Solechan dan Setiawati, 2009).

Dalam kondisi desentralisasi, manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan implementasinya. Adanya desentralisasi akan menyebabkan para manajer yang mempunyai wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan untuk mendukung kualitas keputusan yang dihasilkan (Hansiadi, 2002 dalam Budiarto (2004).

Fenomena meningkatnya perusahaan jasa perhotelan Sumatera Barat khususnya kota Padang dan Bukittinggi membuat daya tarik yang kuat untuk diteliti. Setelah pasca gempa yang melanda kota Padang di tahun 2009 lalu perusahaan perhotelan makin berkembang dan mempunyai ciri khas tersendiri untuk menarik konsumen. Sedangkan kota Bukittinggi yang merupakan kota wisata banyak diminati para wisatawan menuntut perusahaan harus mempunyai pondasi strategi bisnis yang kuat mengingat banyaknya hotel berbintang yang makin lama juga makin berkembang baik dalam strategi maupun kinerja perusahaannya. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel pada perusahaan jasa perhotelan berbintang yang ada di Kota Padang dan Kota Bukittinggi.

Perusahaan jasa perhotelan memiliki kondisi lingkungan yang berbeda dengan jenis perusahaan

yang diteliti sebelumnya, misalnya kepekaan dengan situasi politik dan ekonomi dunia dan kemajemukan interaksi intern organisasi yang melibatkan para manajer multikultur sehingga melalui studi ini terjadi pengayaan wacana hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial”**.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial.
2. Sejauhmana strategi bisnis *prospectors* memoderasi informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
3. Sejauhmana desentralisasi memoderasi informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, Menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh strategi bisnis dan desentralisasi terhadap hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
2. Bagi akademis, hasil penelitian dapat memberi pengetahuan tentang Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial dan bahan dalam penelitian selanjutnya tentang lembaga pemerintahan.
3. Bagi instansi yang diteliti, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendesain sistem akuntansi manajemen perusahaan yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan desentralisasi yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.

## **2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pendekatan Kontijensi**

Pendekatan kontijensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi

manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai tujuan. Pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal yang selalu bisa diterapkan dengan tepat pada semua organisasi dalam setiap keadaan. Sistem akuntansi manajemen juga tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam maupun luar perusahaan. Pendekatan kontijensi banyak menarik perhatian para peneliti karena mereka ingin mengetahui apakah tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan teori kontijensi, ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu.

Faktor kontijensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bisnis dan desentralisasi. Pemakaian faktor kontijensi ini didasarkan pada kemungkinan adanya perbedaan strategi bisnis, dan desentralisasi yang diterapkan akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi sistem akuntansi manajemen yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja manajerial (Otley, 1980 dalam Faisal, 2006).

### **Kinerja Manajerial**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan strategi (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Indra, 2006).

Menurut Pabundu (2006) kinerja didefinisikan sebagai hasil-hasil fungsi/pekerjaan/kegiatan seseorang/kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Suntoro (1999) dalam Pabundu (2006) mengemukakan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tahapan dimana organisasi mengevaluasi dan menilai prestasi kerja karyawan dalam mencapai tujuan organisasi.

### **Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem dan prosedur yang menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk menjalankan organisasi dengan tepat. SAM terdiri dari perencanaan atau sistem anggaran, sistem pengawasan, sistem evaluasi kinerja.

Sistem perencanaan membantu manajemen menjelaskan daerah operasi perusahaan. Perencanaan memiliki dua arti yaitu menyaring proses pengurangan secara selektif dan proses informasi yang telah dipikirkan oleh organisasi untuk menyediakan skema kemampuan dan kejelasan untuk mengambil tindakan.

### **Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen**

Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi SAM yaitu sebagai berikut:

#### **1. Scope.**

Didalam sistem informasi *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu (Gorry dan Morton 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984). SAM tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup SAM yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup SAM yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu, lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

## 2. *Timeliness*

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* SAM. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (1995) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

## 3. *Aggregation*

SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linear programming* untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan. Pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

## 4. *Integration*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar subunit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi.

## Strategi Bisnis

Hasil penelitian Miles dan Snow dalam Laksmana dan Muslichah (2002) mengidentifikasi empat tipe strategi bisnis yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a. ***Prospector***. Perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi *prospector* adalah perusahaan yang secara terus-menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan market development serta bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul, sehingga kompetitornya harus senantiasa merespon. Perusahaan yang bertipe *prospector* lebih menekankan pada fleksibilitas teknologi, derajat rutinitas, dan derajat mekanisasi dalam berbagai aktivitas operasionalnya, sehingga memiliki kecenderungan untuk menerapkan desain strategi kompetitif yang agresif dengan tujuan agar tetap menjadi pioner dalam produk dan segmen pasar tertentu. Efektivitas lebih penting daripada efisiensi, sehingga sulit mencari laba maksimum, namun selalu menghindari profitabilitas rendah. Biasanya membandingkan kinerja organisasi dengan kinerja kompetitornya.

b. ***Defender***. Karakteristik perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat kurang dinamis. Strategi *defender* yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, produk yang ditawarkan bersifat terbatas dibandingkan kompetitornya dan perusahaan jarang melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam teknologi dan struktur atau metode operasi perusahaan serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan. Dengan demikian perusahaan lebih menaruh perhatian pada upaya mempertahankan porsi pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar dengan menciptakan produk dan jasa tertentu maupun jumlah customer yang stabil. Perusahaan dengan tipe *defender* memelihara keterikatan dan stabilitas dengan lingkungan lebih baik daripada kompetitornya. Pembiayaan teknologi dilakukan seefisien mungkin dan efisiensi merupakan pusat kinerja organisasi.

- c. **Analyzer.** Strategi *analyzer* merupakan kombinasi dari *prospector* dan *defender*. Perusahaan beroperasi dalam dua tipe domain produk pasar yang relatif stabil dan tetap melakukan perubahan-perubahan. Jika berada dalam area stabil, maka perusahaan akan beroperasi secara rutin dan efisien dengan menggunakan struktur-struktur dan proses-proses yang telah diformulasikan sebelumnya. Perubahan dilakukan dengan cara manajer senantiasa memperhatikan kompetitornya secara seksama berkaitan dengan ide-ide yang akan diambil, kemudian secara cepat mengadopsi sesuatu yang paling menjanjikan. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan pengukuran keseimbangan efisiensi dan efektivitas. Perusahaan cenderung menerapkan strategi keseimbangan antara aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan peluang perluasan pangsa pasar baru produk dan jasa dengan tetap menjaga hubungan dengan customer dan supplier yang lama. Fokus utama perusahaan dalam kategori ini adalah di satu sisi meminimalisasi risiko karena pemanfaatan teknologi yang telah usang, sementara di sisi lain perusahaan berusaha meraih peluang untuk mendapatkan laba dengan jalan meniru inovasi produk dan jasa yang telah sukses (*benchmarking*).
- d. **Reactor.** Strategi *reactor* merupakan strategi perusahaan yang manajer puncaknya seringkali menerima perubahan dan ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan organisasinya, tetapi tidak meresponnya secara efektif sehingga tipe perusahaan seperti ini tidak memiliki strategi untuk senantiasa menyesuaikan teknologi informasinya dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan tidak melakukan penyesuaian, kecuali jika tekanan lingkungan benar-benar kuat.

### Desentralisasi

Menurut H. A. Simon dalam Ikhsan & Ishak (2005) definisi desentralisasi yaitu: Suatu organisasi administratif adalah tersentralisasi sejauh keputusan dibuat pada tingkatan yang relatif tinggi dalam organisasi tersebut; terdesentralisasi sejauh keputusan itu

didelegasikan oleh manajemen puncak kepada tingkatan wewenang eksekutif yang lebih rendah.

Garrison dan Noreen yang diterjemahkan oleh A. Totok (2000:27) mendefinisikan desentralisasi adalah delegasi otorisasi pembuatan keputusan organisasi dengan memberi manajer serangkaian level operasi dan otoritas untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan daerah tanggung jawabnya. Hansen, Mowen dan A. Hermawan (2001) mendefinisikan desentralisasi (*decentralization*) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah.

### Bentuk-Bentuk Desentralisasi

Menurut Setyawan (1996) dalam Hafiz (2006) ada tiga macam bentuk desentralisasi:

1. Desentralisasi berdasarkan fungsi (*functional decentralization*). Dimana para manajer puncak mendelegasikan wewenang fungsional kepada para manajer di bawahnya.
2. Desentralisasi berdasarkan Daerah (*geographical decentralization*). Dimana para manajer puncak mendelegasikan sebagian wewenang kepada manajemen tingkat yang lebih rendah berdasarkan daerah geografis.
3. Desentralisasi berdasarkan Laba (*profit decentralization*). Dimana manajemen puncak mendelegasikan wewenangnya kepada para manajer-manajer tingkat yang lebih rendah berdasarkan pusat-pusat laba.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Sistiyan (2010) menguji pengaruh strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty* (PEU), dan desentralisasi terhadap hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden manajer level menengah dan general manager, dianalisis dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dari 32 perusahaan manufaktur di Klaten dengan metode convenience sampling. Hasil penelitian menudukung hipotesis bahwa informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu, pengaruh interaksi informasi sistem akuntansi manajemen dengan *perceived environmental uncertainty*, dan desentralisasi

adalah positif dan signifikan. Di lain pihak, informasi sistem akuntansi manajemen lebih berguna untuk perusahaan dengan strategi *prospector* dibandingkan *defender*. Pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial akan lebih positif ketika level *perceived environmental uncertainty* dan desentralisasi tinggi daripada ketika level *perceived environmental uncertainty* dan desentralisasi rendah.

Penelitian Yuristia (2000) menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan variabel moderasi strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty* (PEU), dan desentralisasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di provinsi Jambi dengan 60 responden manajer level menengah dan general manajer dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu, pengaruh interaksi informasi sistem akuntansi manajemen dengan *perceived environmental uncertainty* (PEU) desentralisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Dan disisi lain, informasi akuntansi manajemen lebih bermanfaat pada perusahaan dengan strategi *defender* dibandingkan *prospectors*.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **a. Hubungan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi *broadscope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan *non financial* yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Dengan informasi yang lengkap tentang kondisi luar perusahaan yang bersifat informasi

ekonomi dan informasi bukan ekonomi, diharapkan dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul di pasar sehingga meningkatkan hasil yang diperoleh (laba) sesuai dengan yang diharapkan, secara langsung akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dari uraian diatas, maka dapat diduga bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Dugaan ini diuji pada hipotesis 1 (satu) pada sub bagian hipotesis.

### **b. Hubungan Strategi Bisnis dengan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara informasi sistem akuntansi manajemen dan strategi bisnis. Strategi bisnis merupakan variabel moderator dalam penelitian ini, variabel moderator merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang dapat mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan terikat (Sekaran, 2006). Adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan informasi sistem akuntansi manajemen akan mengakibatkan kinerja manajerial semakin tinggi. Miles & Snow (1978) mengklasifikasikan strategi menjadi empat tipe, yaitu *prospector*, *analyzer*, *defender*, dan *reactor*.

Perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* cenderung memasukkan perubahan dalam produknya untuk mengembangkan produk baru dan secara berkelanjutan mencari peluang dan pasar baru. Perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* biasanya menghadapi ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi lebih besar pada perusahaan *prospector* dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Miles dan Snow (1978) dalam Desmiyawati (2004). Perusahaan *prospector* secara kontinyu mengawasi peluang pasar dan melakukan kreasi terhadap perubahan dan ketidakpastian untuk merespon pesaing. Kinerja tidak hanya berdasarkan laba dan efisiensi tetapi yang lebih penting adalah menjadi leader dalam inovasi produk (Faisal, 2006). Perusahaan ini membutuhkan struktur yang fleksibel dan inovatif sehingga

manajer membutuhkan informasi eksternal, non-finansial, dan informasi berorientasi ke depan untuk pembuatan keputusan.

Dari uraian diatas, maka dapat diduga bahwa strategi bisnis khususnya *prospector* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Dugaan ini diuji pada hipotesis 2 (dua) pada sub bagian hipotesis.

### c. Hubungan Desentralisasi dengan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial

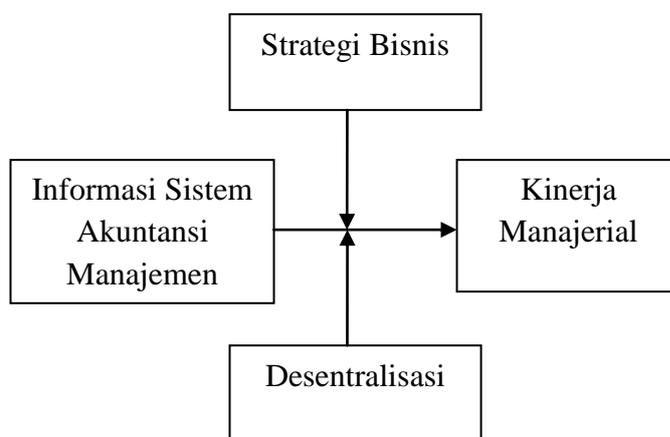
Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Heller dan Yulk, 1989). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan.

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggungjawab. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajemen yang lebih tinggi. Thompson (1986) menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respons terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Govindarajan (1984) menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

Dwirandra (2007) menjelaskan bahwa kesesuaian antara desentralisasi dengan informasi sistem akuntansi manajemen akan mampu memperbaiki kinerja manajerial. Kesesuaian dua aspek tersebut berasosiasi dengan kinerja yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena para manajer

divisi/unit lebih senang dievaluasi dengan ukuran kinerja *agregat, broadscope, timeliness*, dan *integration* yang merefleksikan area pertanggungjawaban mereka. Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga bahwa desentralisasi sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Pengaruh tersebut diuji pada hipotesis tiga.

### Gambar Kerangka Konseptual



Gambar 1. Diagram Hubungan antar Variabel Penelitian

### Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.
- H<sub>2</sub> : Informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, pengaruh tersebut akan semakin kuat ketika strategi bisnis mengarah pada *prospectors*.
- H<sub>3</sub> : Informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, pengaruh tersebut akan semakin kuat ketika desentralisasi mengarah pada *functional*.

## 1. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka

penelitian ini tergolong pada penelitian eksplanatoris asosiatif. Penelitian eksplanatoris asosiatif merupakan tipe penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan melihat seberapa jauh pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dan variabel kontijensi lainnya.

### **Populasi, Sampel dan Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Perhotelan Berbintang di Kota Padang dan Bukittinggi. Untuk sampelnya menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel pada kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini yaitu manajer tingkat menengah (Manajer Keuangan, Manajer SDM, dan Manajer Pemasaran) dan Manajer Operasional.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner.

Data yang diperoleh berasal dari perusahaan jasa perhotelan berskala besar dan menengah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sedangkan jumlah data mengenai perusahaan diperoleh dari Badan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diantarkan langsung ke alamat responden dan untuk pengembaliannya, kuesioner dijemput kembali oleh peneliti.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Kuncoro (2003:42), variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja

manajerial yang diukur dengan skala likert yang dikembangkan oleh Mahoney (1963) dan dikutip dalam Harvirani (2009) dengan item pernyataan 9 buah. Skala 1 sampai 3 kinerja dibawah rata-rata. Skala 4 sampai 6 kinerja rata-rata. Skala 7 sampai 9 diatas rata-rata.

#### b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bersifat *broadscope*. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Broadscope* diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang digunakan oleh Chenhall dan Moris (1986), Mardiyah dan Gudono (2001) dalam Yulius dan Gudono (2007) dalam Listeria (2009) yaitu informasi eksternal, *nonfinancial* dan informasi yang berorientasi masa akan datang. Informasi Akuntansi Manajemen *Broadscope* diukur dengan menggunakan lima point skala likert.

#### c. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang mempunyai dampak kontijensi yang (memperkuat atau memperlemah) pada hubungan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel pemoderasi adalah strategi bisnis dan desentralisasi. Strategi desentralisasi diukur dengan menggunakan instrumen penelitian Gul dan Chia (1994) dalam Hafiz (2006) dengan menggunakan lima point skala likert. Pada strategi bisnis diukur dengan menggunakan lima point skala likert, yaitu 1= sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju. Mengikuti Sabherwal dan Chan (2001) dalam Fauzihardani (2005), identifikasi perusahaan sebagai *Prospectors* dan *Defenders* didasarkan pada kategori tinggi (skala 4-5), sedang (skala 3), dan rendah (skala 1-2), seperti dapat sebagai *Prospectors* dan *Defenders* didasarkan pada kategori tinggi (skala 4-5), sedang (skala 3), dan rendah (skala 1-2), seperti dapat dilihat pada tabel 1 *Prospectors* akan memberi nilai yang tinggi pada atribut keproaktifan dan nilai yang rendah pada atribut kebertahanan, dan hal yang sebaliknya terjadi pada *Defenders*.

**Tabel 1**  
**Profil Strategi Bisnis Defenders, Prospectors**

Attribut	Defenders	Prospectors	Analyzer
Kebertahanan (DF)	tinggi	rendah	sedang
Tingkat Resiko (RA)	rendah	tinggi	rendah
Keagresifan (AG)	sedang	tinggi	sedang
Keproaktifan (PR)	rendah	tinggi	sedang
Analisis (AN)	sedang	sedang	tinggi
Futuritas (FT)	tinggi	sedang	sedang

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban.

**Tabel 2**  
**Skala Pengukuran**

Skala Likert	Ukuran
Sangat Penting/Sangat Setuju/Sangat Tinggi	5
Penting/Setuju/Tinggi	4
RaguRagu/Cukup/Penting	3
Tidak Penting/Tidak Setuju/Rendah	2
Sangat Tidak Penting /Sangat Tidak Setuju /Sangat Rendah	1

Kuesioner Hubungan Stratetgi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial diambil berdasarkan teori dan diadopsi dari penelitian terdahulu.

### Uji Instrumen Penelitian

Suatu hasil penelitian dapat dikatakan valid dan handal apabila data yang terkumpul menunjukkan keadaan yang sesungguhnya ada atau terjadi pada objek yang diteliti menggunakan instrumen yang handal. Untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu:

### 1. Uji validitas

Uji validitas ini menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur (valid). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *correlated product moment*. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Instrumen dipercaya apabila jawaban dari responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Nunnaly dalam Ghazali (2006:42) jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda, agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Berikut ini adalah model uji asumsi klasik yang digunakan :

#### Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogrov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $\geq 0,05$  maka berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolenearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Jika tidak terjadi korelasi dari variabel-variabel bebas maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi

adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$  dan *tolerance*  $\geq 0,10$ .

### Uji Heterokedastisitas

Model regresi mengasumsikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila Sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Deskriptif

- Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- Menghitung nilai jawaban

## 3. Model Analisis

Dari data yang dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan model regresi berganda dengan pendekatan uji interaksi atau yang sering disebut dengan *moderated regression analysis*.

- Jika tingkat signifikan  $< \alpha 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak  $H_0$  pada pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$
- Jika tingkat signifikan  $< \alpha 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.
- Jika tingkat signifikan  $> \alpha 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

## 4. Uji Model

### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan

atau belum, dengan ketentuan bahwa jika p value  $< (\alpha) = 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%).

### Koefisien Determinan (R-square)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. *Adjusted R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

### Koefisien Regresi

Untuk menguji hipotesis digunakan model regresi berganda dengan pendekatan uji interaksi atau yang sering disebut dengan *moderated regression analysis*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \{X_1 X_2\} + \beta_5 \{X_1 X_3\} + e$$

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%).

### Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

- Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (*staffing*),

negosiasi dan perwakilan atau representatif di lingkungan organisasinya (Siswanto Sastrohadiwiryono, 2002). Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney dkk (1963). Setiap responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala satu sampai sembilan. Skala 1 sampai 3 untuk kinerja di bawah rata-rata, 4 sampai dengan 6 untuk kinerja rata-rata, dan 7 sampai dengan 9 untuk kinerja di atas rata-rata.

## 2. Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mengacu kepada dimensi focus, kuantifikasi, dan *time horizon*. *Broad scope* mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun nonekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi informasi yang bermanfaat bagi para manajerial. Instrumen ini terdiri dari 5 butir pernyataan. Responden diminta untuk menunjukkan seberapa penting karakteristik informasi *broad scope* yang digunakan untuk pembuatan keputusan sehari-hari dalam perusahaan dengan memilih skala 1 sampai 5.

## 3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah perencanaan yang terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek strategis dalam perusahaan. Aspek strategis digunakan dalam penelitian ini adalah tipologi strategi yang dikembangkan oleh Miles dan Snow (1978). Adapun instrumen untuk mengukur strategi yang dikembangkan oleh Venkatraman (1989) dalam Sabherwal dan Chan (2001). Instrumen ini didasarkan atas 6 perspektif atau indikator yaitu keberlanjutan (DF), analisis (AN), penolakan resiko (RA), keproaktifan (PR), futuritas (FT), dan keagresifan (AG).

## 4. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah. Dengan adanya desentralisasi manajer tingkat atas akan mempunyai lebih banyak waktu untuk pekerjaan non-rutin dan lebih fokus terhadap perencanaan jangka

panjang. Desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Desentralisasi pada suatu organisasi akan menyebabkan para manajer menjadi lebih berperan dalam pengambilan keputusan, mengimplementasikannya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit yang dipimpinya. Dengan adanya desentralisasi menyebabkan para manajer mempunyai kesempatan untuk mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Variabel ini diukur dengan lima skala likert. Skala terendah menunjukkan bahwa responden menggunakan struktur ke arah sentralisasi, sedangkan skala tertinggi menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi tinggi.

## 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi penelitian ini adalah 45 Hotel Berbintang di Kota Padang dan Bukittinggi yang terdiri dari hotel bintang I, II, III, IV dan Belum Klasifikasi. Sampel pada penelitian ini adalah manajer tingkat menengah pada masing-masing Hotel dengan jumlah responden 180 orang.

Dari kuesioner yang disebar, ada 3 Hotel Berbintang yang menolak diberikan kuesioner, sehingga kuesioner yang tersebar sebanyak 42 Hotel Berbintang atau 168 responden. Hotel Berbintang yang menolak diberikan kuesioner yaitu, Hotel Berbintang di Kota Padang : 1) Merivit Hotel, 2) Hotel Mariani. Hotel Berbintang di Bukittinggi : 3) Bagindo Hotel Hotel-hotel tersebut menolak diberikan kuesioner dengan alasan karena kesibukan dan pihak manajemen hotel tidak diperbolehkan menerima kuesioner dari pihak manapun. Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner adalah 73 responden dan mengisi dengan lengkap. Kuesioner diantarkan langsung kepada masing-masing responden dengan rentang waktu penyebaran dan pengumpulan kuesioner adalah tanggal 5 Agustus 2013 s/d 14 Agustus 2013.

### B. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total*

*Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 73$  adalah 0,23. Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  adalah valid. nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kinerja manajerial diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,529, untuk instrumen informasi sistem akuntansi manajemen nilai terkecil 0,345, untuk instrument strategi bisnis nilai terkecil 0,325 dan untuk instrumen desentralisasi nilai terkecil 0,315.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas intrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006:182).

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu untuk instrumen variabel kinerja manajerial 0,887. Untuk variabel informasi sistem akuntansi manajemen 0,864, untuk variabel strategi bisnis 0,841 dan untuk variabel desentralisasi 0,854. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,6. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal..

Hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,895 dengan signifikan 0,400. Berdasarkan hasil tersebut

dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi  $> \alpha 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

## D. Pengujian Model

### 1. Uji F (F-test)

Nilai  $F_{tabel}$  pada level signifikansi 0,05 adalah 2,74 pengolahan SPSS menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 9,215$  yang signifikan pada level 0,000. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,215 > 2,74$  ( $\text{sig. } 0,000 < 0,050$ ). Hal ini menunjukkan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen, strategi bisnis, desentralisasi serta interaksi informasi sistem akuntansi manajemen dengan strategi bisnis, dan interaksi informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dari tampilan *output SPSS model summary*, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,363. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel informasi sistem akuntansi manajemen, strategi bisnis dan desentralisasi adalah sebesar 36,3% sedangkan 63,7% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

## 3. Analisis Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model ini menggunakan informasi sistem akuntansi manajemen ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas, strategi bisnis ( $X_2$ ) dan desentralisasi ( $X_3$ ) sebagai variabel pemoderasi dan satu variabel terikat yaitu kinerja manajerial ( $Y$ ).

$$Y = -12,229 + 4,254X_1 + 2,412X_2 + 2,2147X_3 - 0,535(X_1.X_2) - 0,441(X_1.X_3) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -12,229 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu informasi sistem akuntansi manajemen, strategi bisnis dan desentralisasi tidak ada maka nilai kinerja manajerial adalah sebesar konstanta -12,229.
- Koefisien Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 4,254 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja manajerial sebesar 4,254 satuan. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel informasi sistem akuntansi manajemen bernilai positif yaitu 4,254.
- Koefisien Strategi Bisnis sebesar 2,412 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan peran strategi bisnis satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja manajerial sebesar 2,412 satuan. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel budaya organisasi bernilai positif yaitu 2,412.
- Koefisien Desentralisasi sebesar 2,214 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan

Desentralisasi satu satuan akan mengakibatkan kenaikan kinerja manajerial sebesar 2,214 satuan. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel Desentralisasi bernilai positif yaitu 2,214.

- Koefisien Moderat ( $X_1.X_2$ ) sebesar -0,535 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan interaksi informasi sistem akuntansi manajemen satu satuan akan mengakibatkan penurunan kinerja manajerial sebesar -0,535. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel informasi sistem akuntansi manajemen dan strategi bisnis bernilai negatif yaitu -0,535.
- Koefisien Moderat ( $X_1.X_3$ ) sebesar -0,441 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan interaksi informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi satu satuan akan mengakibatkan penurunan kinerja manajerial sebesar -0,441. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi bernilai negatif yaitu -0,441.

### a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  adalah 1,6672, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel informasi sistem akuntansi manajemen ( $X_1$ ) adalah 2,183 signifikan pada level 0,033. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,183 > 1,6672$  (sig. 0,033 < 0,050). Selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien  $\beta$ , pada tabel koefisien  $\beta$  positif sebesar 4,254. Hal ini menunjukkan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

### b. Pengujian Hipotesis 2

Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel moderat strategi bisnis mempengaruhi hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 0,249. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel moderat strategi bisnis ( $X_2$ ) adalah -1,162. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,162 < 1,6672$  Nilai koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,535. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa strategi bisnis yang mengarah pada *prospectors* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dan

positif terhadap hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

### c. Pengujian Hipotesis 3

Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel moderat desentralisasi mempengaruhi hubungan antara pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 0,170. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel moderat desentralisasi ( $X_3$ ) adalah -1,387. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,387 < 1,6672$ , nilai koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,441. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan desentralisasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial, sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan disimpulkan bahwa pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,033 < \alpha = 0,05$  dan koefisien  $\beta$  sebesar 4,254. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* yang diterima oleh setiap manajer pada semua Hotel Berbintang akan meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purani (2010) yang menguji tentang pengaruh strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty* (PEU), dan desentralisasi terhadap hubungan antara informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Penelitian ini juga konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Mia dan Chenhall (2003), mengemukakan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang handal akan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi, nilai TCR terendah yaitu 72,60% yaitu informasi

informasi mengenai sikap pemerintah berarti bahwa informasi mengenai sikap pemerintah tidak begitu diperhitungkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Nilai rerata informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* dikategorikan baik dengan nilai TCR 83,81%. Hal ini menggambarkan bahwa pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* sangat penting bagi perusahaan dalam dunia bisnis sehingga akan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan dari yang sebelumnya.

### 2. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak dan disimpulkan bahwa strategi bisnis yang mengarah pada *prospectors* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,249 dan koefisien  $\beta$  sebesar -0,535.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Laksmana dan Muslichah (2002) bahwa perusahaan yang mengikuti strategi yang berbeda akan membentuk akan membentuk karakteristik informasi yang berbeda pula, sehingga dengan adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan informasi yang dibutuhkan perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini konsisiten dengan penelitian Yuristisia (2000) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Dari data yang dikumpulkan peneliti terdapat 14 Hotel Berbintang yang mengarah ke strategi bisnis *defenders* yaitu untuk Kota Padang diantaranya 1) The Sriwijaya Hotel, 2) Hotel Padang, 3) Rocky Plaza Hotel, 4) Basko Premier Hotel, 5) Hotel Grand Inna Muara, 6) Hotel Femina, 7) Hotel Surya Palace, 8) D'Dhave Hotel, 9) Hotel Grand Zuri, 10) The Aliga Hotel, 11) Hotel Savali, 12) Hotel Grand Sari, 13) Hotel Bunda, 14) Hotel Pangeran City. Terdapat 4 Hotel

yang mengarah pada strategi bisnis *Analyzers*, yaitu 1) D'Ox Ville Hotel, 2) Pangeran Beach, 3) Hotel Rumah Nenek & Restaurant, 4) Hotel Bintang. Selanjutnya terdapat 3 Hotel yang mengarah pada *prospectors* yaitu 1) Hotel Plan B, 2) HW Hotel dan 3) Hotel Daima Prasanti.

Untuk Kota Bukittinggi terdapat 7 Hotel Berbintang yang termasuk ke dalam kategori yang memiliki strategi bisnis mengarah pada *defenders* yaitu 1) Nikita Palace, 2) Hotel Royal Denai International, 3) Hotel Kharisma, 4) Campago Resort Hotel, 5) The Hills Hotel, 6) Hotel Dymens, 7) Hotel Parai. Terdapat 5 Hotel Berbintang yang mengarah pada strategi bisnis *analyzers* yaitu 1) Royal Denai View Hotel, 2) Hotel Jogja, 3) Aia Angek Cottage, 4) Grand Rocky Hotel, 5) Hotel Benteng. Dan 3 Hotel Berbintang yang mengarah pada strategi bisnis *prospectors* yaitu 1) Grand Malindo Hotel, 2) Lima's Hotel dan 3) Nikita Hotel. Hal ini berarti mayoritas perusahaan perhotelan memiliki atribut keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan atribut keproaktifan sehingga tergolong kedalam perusahaan yang mengarah pada strategi *defenders*.

Dilihat dari reratan TCR strategi bisnis dikategorikan baik 78,52%. Dapat dikatakan bahwa pada Perusahaan Jasa Perhotelan Berbintang Kota Padang dan Bukittinggi strategi bisnis dalam pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dikategorikan baik namun tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja manajerial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak memberikan bukti empiris mengenai pentingnya strategi yang mengarah pada *prospectors* dalam upaya mencapai kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajerial pada perusahaan Hotel Berbintang Kota Padang dan Bukittinggi.

### **3. Pengaruh Desentralisasi terhadap Hubungan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial.**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak dan disimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi

manajemen dengan kinerja manajerial. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,170 dan koefisien  $\beta$  sebesar -0,441.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan konsep yang dikemukakan oleh Hansiadi (2002) yang menyatakan bahwa adanya desentralisasi akan menyebabkan para manajer yang mempunyai wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan untuk mendukung kualitas keputusan yang dihasilkan.

Dilihat dari nilai rerata tingkat capaian responden untuk variabel ini adalah 70,03% nilai TCR berada pada kategori cukup baik. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa desentralisasi yang dimiliki oleh manajer pada Hotel Berbintang dikategorikan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi yang mengarah pada *functional* tidak dapat memperkuat hubungan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial.
2. Strategi Bisnis yang mengarah pada *Prospectors* tidak dapat memperkuat hubungan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
3. Desentralisasi yang mengarah pada *functional* tidak dapat memperkuat hubungan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

### **2. Keterbatasan**

Meskipun penelitian ini telah selesai dilaksanakan, tetapi penelitian ini masih memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar

- 36,3%. Sedangkan 67,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Penyebaran kuesioner pada Hotel Berbintang masih memiliki kendala dalam prosedur perizinan dan pengisian kuesioner. Hal tersebut menyebabkan data yang diolah kurang optimal, untuk penelitian selanjutnya diharapkan responden yang dituju dapat melakukan pengisian kuesioner yang disebar.
  3. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif) dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden.
  4. Peneliti menggunakan skala likert Ragu-Ragu untuk item pernyataan yang mengakibatkan responden kesulitan dalam mengisi kuesioner peneliti.

### 3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 41,9%. Sedangkan 58,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Untuk penelitian berikutnya, dapat menggunakan metode *analyzer* pada jenis perusahaan yang sama (Hotel Berbintang) dan menambah sampel perusahaan yang akan diteliti sehingga hasil penelitian bisa lebih digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, Adebayo. 2005. The Relationship Between Management Accounting Systems And Perceived Environmental Uncertainty On Managerial Performance : a research note. *Accounting and Business Research*, 35 (4), 295-350.
- Anna Mariana. 2009. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5, No.2.
- Anthony, N., Robert &, Govindarajan, Vijay. 2002. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat
- Atria Maharani. 2011. Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Budiarto, Dekeng Setyo. 2004. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi dengan Tingkat Desentralisasi sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Chenhall, R. H. & Mia. 2003. Management Control System design within its organizational context. Findings from contingency-based research and directions for future. *Accounting, Organization and Society*, Vol.28, pp127-168.
- Desmiyawati. 2004. Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Dwirandra. 2007. Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, desentralisasi,

- dan Aggregation Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Melalui (<http://ejournal.unund.ac.id>)
- Faisal. 2006. Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan Dan Variabel Kontekstual Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Unit Bisnis Dengan Pendekatan Partial Least Square. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Pp. 1 - 25.
- Garrison, R. H. & Noreen, E.W. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan A. Totok Budisantoso. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A. 1991. *The Effects of Management Accounting System and Enviromental Uncertainty on Small Business Managers' Performance*. *Accounting and Business Review*. 22 (85), 57-61.
- Handoko, T, Hani. 1992. *Manajemen*, Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Hafiz. 2006. Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Personal Terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi FE UBH*. Padang
- Hansen, R. Don –Mowen, M. Maryanne. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Jilid II, Terjemahan Ancella A. Hermawan MBA, Penerbit Erlangga.
- Heller, F. A. dan Yulk. 1969. Participation Managerial Decision Making and Situasional Variabel., *Organizational Behavior and Human Performance*, hal. 230.
- Herdiansyah, Singgih 2012. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidak pastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Hilda. 2006. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Hubungan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Broadscope dan Kinerja Manajerial. *Skripsi UBH: Padang*
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Itje Nazaruddin. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hal. 141-162.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BFFE.
- Juniarti & Evelyne. 2003. Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Laksmiana, A., & Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4 (2), 106-125.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68499331
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.073
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.895
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400

a. Test distribution is Normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_SIAM	.596	1.677
X2_SB	.769	1.301
X3_DS	.699	1.431

a. Dependent Variable: Y\_KM

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.265	.586		3.862	.000
X1_SIAM	-.216	.153	-.206	-1.414	.162
X2_SB	-.244	.144	-.218	-1.693	.095
X3_DS	.025	.126	.026	.196	.845

a. Dependent Variable: AbsUt

**Analisis Data**

**1. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.363	.69187

a. Predictors: (Constant), Moderat2, X2\_SB, X1\_SIAM, X3\_DS, Moderat1

b. Dependent Variable: Y\_KM

**2. Uji F (F-test)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.056	5	4.411	9.215	.000 <sup>a</sup>
	Residual	32.072	67	.479		
	Total	54.128	72			

a. Predictors: (Constant), Moderat2, X2\_SB, X1\_SIAM, X3\_DS, Moderat1

b. Dependent Variable: Y\_KM

**3. Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.229	8.315		-1.471	.146
	X1_SIAM	4.254	1.949	2.230	2.183	.033
	X2_SB	2.412	2.008	1.182	1.201	.234
	X3_DS	2.214	1.311	1.304	1.689	.096
	Moderat1	-.535	.460	-1.886	-1.162	.249
	Moderat2	-.441	.318	-1.609	-1.387	.170

a. Dependent Variable: Y\_KM